

**ANALISIS MAJAS PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RACINE*
CARRÉE KARYA STROMAE**

(Skripsi)

Oleh

MAYLA AYU ARTHAMEVIA

NPM. 2213044024



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

**ANALISIS MAJAS PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM *RACINE*
CARRÉE KARYA STROMAE**

Oleh

MAYLA AYU ARTHAMEVIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

RÉSUMÉ

ANALYSE DES FIGURES DE STYLE DANS LES PAROLES DE L'ALBUM RACINE CARRÉE PAR STROMAE

Par

Mayla Ayu Arthamevia, Endang Ikhtiarti, Setia Rini

Cette recherche analyse les types de figure de style dans les paroles de chansons de l'album Racine Carrée par Stromae. L'objectif de cette recherche est de décrire les figures style utilisées dans les paroles de cet album et d'identifier les types de figures de style les plus dominants. Cette recherche utilise une approche stylistique. La méthode utilisée est une méthode qualitative descriptive. Les données de recherche consistent en les paroles des 13 chansons de l'album Racine Carrée. La source de données utilisée est l'ensemble des paroles de l'album. D'après les résultats de l'analyse, 82 occurrences contenant des figures de style ont été identifiées. La figure de style la plus dominante est la métaphore. L'utilisation de la métaphore dans les paroles sert à transmettre indirectement un message, un sentiment ou une situation particulière. En outre, l'utilisation de diverses figures de style contribue également à renforcer l'expression émotionnelle, à rehausser la valeur esthétique de la langue, ainsi qu'à exprimer des critiques sociales et des expériences de vie. Les résultats de cette recherche peuvent servir de référence dans l'enseignement et l'apprentissage du français.

Mots-clés : figures de style, paroles de chansons, stylistique

ABSTRACT

ANALYSIS OF FIGURES OF SPEECH IN THE SONG LYRICS OF THE ALBUM RACINE CARRÉE BY STROMAE

By

Mayla Ayu Arthamevia, Endang Ikhtiarti, Setia Rini

This study analyzes the types of stylistic features in the song lyrics of the album Racine Carrée by Stromae. The purpose of this study is to describe the figures of speech used in the lyrics of the album and to identify the most dominant types of figures of speech. This study employs a stylistic approach. The method used in this study is a descriptive qualitative method. The research data consists of lyrics from 13 songs on the Racine Carrée album. The data source used is the complete set of song lyrics on the album. Based on the analysis results, 82 instances of stylistic features were identified. The most dominant type of figure of speech is the metaphor. The use of metaphors in song lyrics serves to convey messages, feelings, and specific conditions indirectly. Furthermore, the use of various figures of speech also plays a role in strengthening emotional expression, enhancing the aesthetic value of language, and conveying social criticism and life experiences. The results of this study can serve as a reference in the teaching and learning of the French language.

Keywords : Figure of speech, song lyrics, stylistics

Judul Skripsi : ANALISIS MAJAS PADA LIRIK
LAGU DALAM ALBUM *RACINE*
CARRÉE KARYA STROMAE

Nama Mahasiswa : *Mayla Ayu Arthamevia*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213044024

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

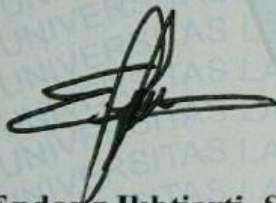
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

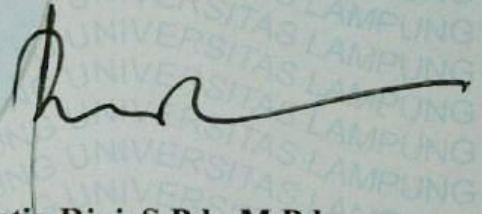
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



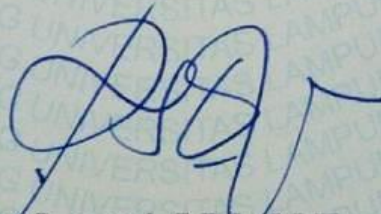
Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.
NIP 19720224 200312 2 001

Pembimbing II,



Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP 19910209 201903 2 021

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

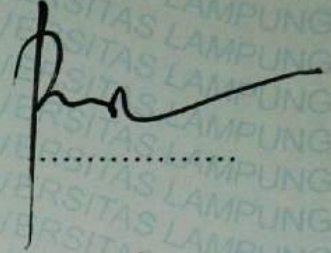
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.

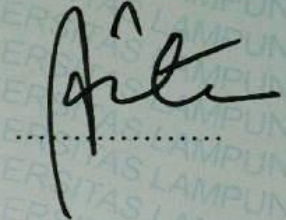


Sekretaris : Setia Rini, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 Juni 2026

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayla Ayu Arthamevia
NPM : 2213044024
Judul Skripsi : Analisis Majas Pada Lirik Lagu Dalam Album *Racine Carrée* karya Stromae
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing akademik dan narasumber di tempat riset;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 24 Juni 2026


Mayla Ayu Arthamevia

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandung pada tanggal 21 Mei 2004 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Supriyadi dan Ibu Shally Dwi Y. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2009-2010 di Taman kanak-kanak Hang Tuah 1 Jakarta Utara dan dilanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar Swasta Hang Tuah 1 Jakarta Utara dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 95 Jakarta hingga tahun 2019. Kemudian, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 18 Jakarta dan selesai pada tahun 2022. Setelah itu, di tahun yang sama penulis diterima di perguruan tinggi negeri sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi internal yaitu Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (Imasapra). Pada tahun 2025, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Panca Karsa Purna Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang. Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Banjar Baru.

MOTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

“Janganlah kamu berputus asa dari Rahmat Allah”

(QS. Az-Zumar: 53)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat, karunia, serta kemudahan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Diri sendiri, terima kasih karena telah bertahan, berjuang, dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, bapak Supriyadi dan Ibu Shally Dwi Y. Terima kasih atas segala kasih sayang, cinta, nasihat, dukungan, dan doa yang tidak pernah putus, yang selalu menjadi kekuatan dan motivasi dalam perjalanan hidup saya.
3. Adik-adikku tersayang, Dimas Aditya Shaldi dan Naufal Adrian Shaldi. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing, Madame Endang dan Madame Setia, terima kasih atas bimbingan, ilmu, kesabaran, serta arahan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWANCANA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Majas Pada Lirik Lagu Dalam Album *Racine Carrée* karya Stromae” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
3. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan saran yang membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa Prancis dan dosen umum yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman belajar yang sangat berharga selama masa perkuliahan.

7. Keluarga besar Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP, Universitas Lampung.
8. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
9. Sahabat-sahabat tersayang Palupi Z, Faradya P, Nurul R, dan Amelia K yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2022 yang telah memberikan kebersamaan, semangat, serta kenangan selama masa perkuliahan.
11. Seseorang yang hadir untuk memberikan semangat dan dukungan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan.

Semoga segala bantuan, doa, serta dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala serta keberkahan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Waramatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 24 Juni 2026

Mayla Ayu Arthamevia

DAFTAR ISI

	Halaman
<i>RÉSUMÉ</i>	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWANCANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Stilistika	7
2.2 Gaya Bahasa	7
2.3 Majas	8
2.3.1 Majas Perbandingan	8
2.3.2 Majas Pertentangan	11

2.3.3 Majas Pertautan.....	13
2.3.4 Majas Perulangan	16
2.4 Lagu dan Lirik Lagu	18
2.5 Album <i>Racine Carrée</i>	20
2.6 Biografi Stromae	21
2.7 Penelitian Relevan	22
III. METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Metode Penelitian	25
3.2. Data dan Sumber Data	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4 Teknik Analisis Data.....	27
3.5 Keabsahan Data	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.2 Pembahasan	29
4.2.1 Majas Perbandingan	29
4.2.2 Majas Pertentangan	37
4.2.3 Majas Pertautan.....	43
4.2.4 Majas Perulangan	46
4.3 Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Prancis	50
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Simpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Contoh Data.....	26
Tabel 4.1 Klasifikasi Jenis Majas	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Cover Album Racine Carrée.....	20
Gambar 2. Potret Stromae	21

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Karya sastra adalah bentuk seni yang menggunakan bahasa sebagai alat. Karya sastra berfungsi untuk menyampaikan pesan dan mencerminkan kondisi sosial serta budaya masyarakat. Melalui imajinasi dan kreativitas penulis, karya sastra dapat memberikan sudut pandang, menghidupkan pengalaman manusia, dan lain sebagainya. Karya sastra merupakan representasi dari pemikiran, perasaan, dan pengalaman seseorang yang disampaikan melalui bahasa dan berperan sebagai cermin kehidupan yang memungkinkan untuk memahami lebih dalam tentang diri dan dunia sekitar. Salah satu bentuk karya sastra modern yaitu lagu.

Pada kehidupan saat ini, lagu memiliki peran dalam setiap aktivitas manusia. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan sebagai media guna menyampaikan pesan. Manusia menggunakan lagu untuk mengekspresikan perasaan mereka yang sulit untuk diungkapkan melalui kata-kata dan tulisan. Lagu merupakan susunan melodi dan lirik yang digunakan untuk dinyanyikan dengan tujuan guna mengekspresikan emosi, menceritakan atau menyampaikan pesan.

Salah satu unsur utama dalam lagu yaitu lirik. Lirik lagu merupakan kata-kata atau kalimat yang dinyanyikan dalam sebuah lagu dan biasanya untuk menyampaikan isi, suatu pesan, makna, tema, cerita, ataupun emosi. Lirik lagu berfungsi untuk menambah makna pada melodi dan dapat mencakup gaya bahasa. Lirik dalam lagu memiliki kesamaan dengan puisi dalam penggunaan gaya bahasa dan struktur. Oleh karena itu, lirik lagu dapat dianalisis melalui pendekatan sastra.

Dalam hal tersebut, gaya bahasa berperan dalam membentuk makna dan suasana atau nuansa yang terdapat pada lagu. Dalam linguistik, terdapat salah satu ilmu yang mempelajari gaya bahasa yaitu stilistika. Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Melalui stilistika kita dapat menganalisis gaya bahasa. Dalam konteks tersebut, stilistika memungkinkan kita dalam menganalisis bagaimana penggunaan bahasa pada lirik lagu dalam menyampaikan suatu pesan. Gaya bahasa terdapat beberapa jenis yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa pertautan. Gaya bahasa dalam lagu dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dengan cara yang menarik dan indah.

Pada pembelajaran bahasa, lirik lagu dapat dijadikan sebagai bahan untuk belajar yang lebih menarik. Melalui lagu, pembelajar dapat mempelajari struktur bahasa, makna, dan gaya bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut. Dalam hal ini, dapat melakukan analisis gaya bahasa yang terdapat dalam lagu tersebut. Dengan menganalisis sebuah lirik lagu, pembelajar dapat memahami gaya bahasa dan mengetahui bagaimana suatu kata dapat memiliki lebih dari satu arti. Namun dalam menganalisis gaya bahasa pada suatu lirik lagu terdapat beberapa permasalahan seperti banyaknya jenis gaya bahasa (majas) dan pesan yang ingin disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa (majas) tidak dapat dipahami oleh pendengar. Oleh karena itu, kajian stilistika digunakan untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa bekerja dalam menyampaikan pesan dan emosi dalam sebuah lagu.

Majas adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menambah makna, memperindah bahasa, dan memberikan pesan dengan cara yang menarik dan indah. Dengan menggunakan majas dalam sebuah lagu, dapat menyampaikan pesan dan emosi dengan menarik sehingga memberikan kesan pada pendengar atau pembacanya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa lagu dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan, dimana penggunaan gaya bahasa dalam lirik dan melodi saling mendukung satu sama lain. Majas memiliki banyak jenis seperti metafora, personifikasi, ironi, hiperbola, dan lainnya.

Pada penelitian sebelumnya terdapat relevansi analisis gaya bahasa, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Anidya, Kusri, & Rosita pada tahun 2019 mengenai analisis penggunaan gaya bahasa dalam puisi *Le Lac* karya Alphonse de Lamartine. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa gaya bahasa yang sering muncul pada puisi *Le Lac* karya Alphonse de Lamartine yaitu gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa pada puisi tersebut didominasi oleh gaya bahasa personifikasi dan depersonifikasi. Secara keseluruhan gaya bahasa yang digunakan dalam puisi *Le Lac* karya Alphonse de Lamartine pada penelitian tersebut ada 12 gaya bahasa seperti 5 gaya bahasa perbandingan yaitu gaya bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, pleonasme. Gaya bahasa pertentangan yaitu gaya bahasa hiperbola dan ironi. Gaya bahasa pertautan yaitu gaya bahasa alusi, erotesis, dan eponim. Kemudian gaya bahasa perulangan yaitu gaya bahasa anafora dan epizeukis.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Rosita, dan Trisna pada tahun 2022 mengenai analisis tentang makna dan pesan moral dalam album album *Racine Carrée* karya Stromae. Pada penelitian tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa lagu dalam album *Racine Carrée* karya Stromae seperti *Formidable*, *Papaoutai*, dan *Carmen* terdapat 7 makna yang terdiri dari makna konseptual, makna konotatif, makna kolokatif, makna afektif, makna sosial, makna reflektif, dan makna tematik. Kemudian, jenis makna yang paling banyak ditemukan pada lagu tersebut yaitu makna sosial. Lalu, terdapat jenis pesan moral yang ditemukan pada dalam album *Racine Carrée* karya Stromae seperti *Formidable*, *Papaoutai*, dan *Carmen* seperti moral individual dan moral sosial. Jenis pesan moral yang paling banyak ditemukan yaitu moral sosial.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa lirik lagu dan karya sastra mengandung unsur stilistika. Pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti pada tahun 2022 membahas mengenai makna dan pesan moral yang terdapat pada album *Racine Carrée* karya Stromae dan pada penelitian ini akan membahas mengenai gaya bahasa (majas) yang terdapat pada album tersebut.

Penelitian ini menggunakan lagu yang terdapat dalam album tersebut. Album *Racine Carrée* karya Stromae berisi 13 lagu, lagu berbahasa Prancis ini dinyanyikan oleh Stromae dan dipopulerkan pada tahun 2013. Paul Van Haver atau yang lebih dikenal sebagai Stromae merupakan penyanyi dan penulis lagu berdarah Belgia. Lagu-lagu tersebut tidak hanya populer tetapi juga menarik untuk diteliti. Pada penelitian ini, fokus analisisnya yaitu penggunaan majas yang terdapat pada lirik lagu tersebut dengan kajian stilistika. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis-jenis majas apa sajakah yang digunakan dalam lirik lagu tersebut dan mengetahui majas yang sering muncul pada lagu tersebut. Dalam hal ini, analisis terhadap majas penting karena dapat mengetahui dan memahami bagaimana bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan emosi.

Album *Racine Carrée* karya Stromae dipilih sebagai objek pada penelitian ini karena lirik-lirik lagu yang terdapat pada album tersebut menunjukkan penggunaan gaya bahasa (majas) yang menarik untuk diteliti. Lagu pada album ini menampilkan bentuk penyampaian makna, emosi, dan sosial dengan penggunaan berbagai majas dan album ini dikenal luas oleh masyarakat di berbagai negara. Selain itu, lagu-lagu dalam album *Racine Carrée* dapat diajarkan dalam pembelajaran bahasa Prancis di sekolah dan lembaga kursus karena mengandung berbagai majas dan tema yang terdapat dalam album tersebut sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, album *Racine Carrée* dapat dijadikan objek penelitian untuk menganalisis gaya bahasa, karena lirik-lirik lagunya mengandung berbagai majas.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada pemelajar dan khalayak umum mengenai bagaimana suatu bahasa dapat bekerja dalam menyampaikan suatu makna dan pesan yang terdapat dalam lirik-lirik lagu, salah satunya pada lagu yang terdapat dalam album *Racine Carrée* karya Stromae. Analisis majas melalui kajian stilistika ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana gaya bahasa (majas) dapat menyampaikan pesan secara menarik dan indah. Serta dapat mengembangkan kemampuan dalam menganalisis terhadap suatu karya sastra atau karya seni lainnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah majas yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Racine Carrée* karya Stromae?
2. Majas apakah yang sering muncul pada lirik lagu dalam album *Racine Carrée* karya Stromae?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui atau mendeskripsikan majas-majas yang digunakan pada lirik lagu dalam album *Racine Carrée* karya Stromae.
2. Mengetahui majas-majas yang sering muncul pada lirik lagu dalam album *Racine Carrée* karya Stromae.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan dalam kajian stilistika dalam linguistik, khususnya dalam mengetahui apa sajakah majas yang terdapat pada lirik-lirik lagu berbahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Prodi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait majas yang terdapat dalam lirik-lirik lagu berbahasa Prancis. Dengan menggunakan lirik lagu sebagai media pembelajaran, dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa dan sastra.

b. Bagi Pemelajar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai majas dan dapat mengetahui atau memahami makna yang terdapat pada lirik lagu.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada analisis linguistik, khususnya pada kajian stilistika.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stilistika

Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Menurut Ratna (2009), stilistika merupakan ilmu yang mengkaji gaya, sementara itu style merujuk pada cara khas yang digunakan seseorang dalam menyampaikan gagasan ataupun pesan sehingga tujuan penyampaian dapat tercapai secara maksimal. Turner dalam Pradopo (2021), menyatakan bahwa stilistika merupakan bagian dari linguistik yang mempelajari variasi penggunaan bahasa. Lalu, Leech dalam Malabbi dkk. (2025), mengemukakan bahwa stilistika merupakan studi mengenai pilihan-pilihan linguistik dalam teks yang bertujuan untuk menghasilkan efek estetika atau makna tertentu.

Sementara itu, Sudjiman dalam Mulyono dkk. (2013), menyatakan bahwa stilistika merupakan ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa serta gaya bahasa dalam karya sastra. Dalam penelitian ini, stilistika berperan dalam menganalisis lirik lagu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa stilistika merupakan ilmu yang mempelajari atau mengkaji variasi dan pemilihan unsur-unsur dalam penggunaan bahasa pada karya sastra untuk menimbulkan efek estetika dan makna tertentu. Dalam kajian stilistika, majas merupakan salah satu bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra, termasuk lirik lagu. Penggunaan majas dapat memberikan efek keindahan, memperkuat ekspresi emosi, serta menyampaikan pesan secara tidak langsung.

2.2 Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa yang menarik dalam menyampaikan suatu pesan. Menurut Keraf (2007), gaya bahasa merupakan cara khas untuk menyampaikan pikiran melalui bahasa yang menunjukkan karakter dan kepribadian. Kemudian, menurut Tarigan (2013), gaya bahasa

merupakan penggunaan bahasa yang indah atau menarik untuk menimbulkan efek dengan memperkenalkan dan membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum serta mengungkapkan gagasan yang memperlihatkan kepribadian penulis. Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara khas dalam menyampaikan gagasan sehingga mencerminkan karakter serta kepribadian penulis.

2.3 Majas

Majas merupakan salah satu gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dengan cara menarik dan berupa kiasan. Menurut Suhardi dalam Albar (2019), majas merupakan bentuk permainan bahasa yang dapat digunakan oleh pengarang dalam karya sastra dengan tujuan untuk membuat cerita menjadi lebih konkret, jelas, dan hidup bagi pembaca. Menurut Larousse, majas atau *figure de style* merupakan bentuk khas yang digunakan dalam suatu ungkapan dengan tujuan menciptakan efek tertentu. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa majas merupakan bentuk penggunaan bahasa yang khas guna menimbulkan efek tertentu sehingga karya sastra menjadi hidup, jelas, dan menarik bagi pembaca.

Pada penelitian ini, majas dipahami sebagai salah satu bagian dari gaya bahasa. Menurut Tarigan (2013), gaya bahasa dapat diklasifikasikan ke dalam empat golongan yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Klasifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam analisis majas yang terdapat dalam penelitian ini.

2.3.1 Majas Perbandingan

Majas perbandingan adalah majas yang membandingkan dua hal yang dianggap sama atau memiliki persamaan. Majas perbandingan terdiri dari:

- a) Majas persamaan atau simile yaitu perbandingan yang dianggap sama tetapi berlainan.

Wajahnya **seperti** bulan kesiangan.

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas persamaan atau simile yang ditandai dengan adanya penggunaan kata seperti pada perbandingan antara wajah seseorang dengan bulan

*Elle **ressemblait** aux femmes des livres romantiques. Il n'aurait voulu rien ajouter; rien retrancher à sa personne.*

‘Dia **seperti** wanita-wanita dalam novel romantis. Dia tidak ingin menambahkan atau mengurangi apa pun di dirinya.

(<https://www.etudes-litteraires.com/>)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas persamaan atau simile yang ditandai dengan adanya penggunaan kata *ressemblait* yang berarti ‘seperti’ dalam membandingkan seseorang dengan wanita-wanita dalam novel romantis.

- b) Majas metafora yaitu perbandingan dua hal yang berbeda tetapi memiliki persamaan tanpa menggunakan kata seperti.

Koran **sumber informasi**.

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas metafora yang ditandai dengan adanya hubungan antara dua hal yang berbeda tanpa menggunakan kata pembanding seperti. Koran digambarkan sebagai sumber informasi.

*L'homme n'a point de **port**, le temps n'a point de **rive**.*

‘Manusia tidak **memiliki pelabuhan**, waktu tidak **memiliki tepi**’

(Anidya et al., 2019)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas metafora yang ditandai dengan adanya perbandingan antara kehidupan manusia dan waktu tanpa menggunakan kata pembanding.

- c) Majas personifikasi yaitu memberikan sifat-sifat manusia kepada benda mati.

Penelitiannya **melahirkan** gagasan baru.

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas personifikasi yang ditandai dengan adanya pemberian sifat manusia kepada sesuatu yang bukan manusia seperti pada kata melahirkan yang merupakan sifat manusia yang digunakan untuk menggambarkan suatu gagasan baru.

Ainsi le vent jetait l'écume de tes ondes

‘Begitu **angin membuang busa** ombakmu’

(Anidya et al., 2019)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas personifikasi yang ditandai dengan adanya pemberian sifat manusia kepada sesuatu yang bukan manusia seperti pada kata angin yang diberi sifat manusia yaitu membuang.

- d) Majas antitesis yaitu mengandung gagasan dan menggunakan kelompok kata yang berlawanan.

Dia **bergembira-ria** atas **kegagalanku** dalam ujian itu.

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas antitesis yang ditandai dengan adanya dua gagasan yang berlawanan, yaitu pada kata bergembira dan kegagalan.

Ton bras est invaincue, mais pas invincible.

‘Lenganmu **tak terkalahkan**, tapi **bukan tak terkalahkan**’

(<https://www.lalanguefrancaise.com/>)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas antitesis yang ditandai dengan adanya dua makna yang saling bertentangan dalam satu kalimat yaitu *invaincue* dan *invincible*.

2.3.2 Majas Pertentangan

Majas pertentangan adalah majas yang kata-katanya bertentangan. Majas pertentangan terdiri dari:

- a) Majas hiperbola yaitu pernyataan yang berlebihan.

Sempurna sekali, tiada kekurangan suatu apa pun buat pengganti **baik** atau **cantik**.

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas hiperbola yang ditandai dengan adanya kalimat yang menyatakan sesuatu secara berlebihan. Ungkapan tersebut menggambarkan kesempurnaan yang seakan-akan tidak memiliki kekurangan sedikit pun, pada kenyataannya tidak ada sesuatu yang benar-benar sempurna.

Dans la nuit éternelle emportés sans retour

‘Dalam **malam yang abadi** terbawa **tanpa kembali**’

(Anidya et al., 2019)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas hiperbola yang ditandai dengan adanya kalimat yang menyatakan sesuatu secara berlebihan seperti pada kata *éternelle* yang berarti ‘abadi’ dan *sans retour* yang berarti ‘tanpa kembali’ untuk menegaskan suatu keadaan.

- b) Majas litotes yaitu pernyataan yang dikurangi dari kenyataan yang sebenarnya.

Hasil usahanya **tidaklah mengecewakan**.

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas litotes yang ditandai dengan adanya pernyataan yang dikurangi dari kenyataan yang sebenarnya. Ungkapan tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa hasil usaha sebenarnya cukup baik.

Elle n'est pas mauvais, cette tarte !

‘Kue ini **tidaklah buruk** !’

(<https://www.etudes-litteraires.com/>)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas litotes yang ditandai dengan adanya pernyataan yang dikurangi dari kenyataan yang sebenarnya. Ungkapan tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa kue tersebut sebenarnya lezat.

- c) Majas ironi yaitu pernyataan yang bertentangan dengan kenyataan yang sebenarnya.

Saya **percaya benar** kepadamu, **tak pernah janjimu kau tepati**.

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas ironi yang ditandai dengan adanya ungkapan yang disampaikan bertentangan dengan kenyataan. Ungkapan tersebut digunakan untuk menyindir seseorang yang tidak pernah menepati janji.

Rien n'était si beau, si leste, si brillant, si bien ordonné que les deux armées.

‘Tidak yang **begitu indah, begitu lincah, begitu cemerlang, begitu teratur** seperti kedua pasukan itu.

(<https://www.etudes-litteraires.com/>)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas ironi yang ditandai dengan adanya ungkapan yang disampaikan bertentangan dengan kenyataan. Ungkapan tersebut menggambarkan perang dengan kata-kata yang indah dan pada kenyataannya merupakan peristiwa kekerasan dan penderitaan.

- d) Majas satire yaitu ungkapan yang digunakan untuk mengkritik atau menyindir sesuatu.

Les fables de La Fontaine (1621-1695).

‘**Fabel-fabel** karya La Fontaine (1621-1695)’

(<https://www.etudes-litteraires.com/>)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas satire yang digunakan untuk menyampaikan kritik atau sindiran yang disampaikan secara tidak langsung.

- e) Majas paradoks yaitu gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan fakta yang ada.

Aku **kese pian** di **Tengah keramaian**.

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas paradoks yang ditandai dengan adanya dua gagasan bertentangan dengan kenyataan yaitu kesepian dan keramaian.

Avoir toujours raison, c'est un grand tort.

‘Selalu merasa benar Adalah kesalahan besar’

(<https://www.lalanguefrancaise.com/>)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas paradoks yang ditandai dengan adanya dua gagasan bertentangan dengan kenyataan yaitu selalu merasa benar yang dianggap sebagai sebuah kesalahan.

- f) Majas sarkasme yaitu gaya bahasa yang mengandung sindiran.

Mulutmu harimaumu.

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas sarkasme yang ditandai dengan ungkapan yang mengandung sindiran. Ungkapan tersebut digunakan untuk mengingatkan seseorang bahwa kata-kata yang diucapkan dapat membawa akibat buruk bagi diri sendiri.

2.3.3 Majas Pertautan

Majas pertautan adalah majas yang menggunakan kata kiasan yang memiliki keterkaitan atau bertautan. Majas pertautan terdiri dari:

- a) Majas metonimia yaitu penggunaan kata atau frasa pada suatu hal untuk menggantikan kata lain yang memiliki hubungan erat.

Terkadang **pena** justru lebih tajam daripada **pedang**.

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas metonimia yang ditandai dengan adanya kata atau frasa pada suatu hal untuk menggantikan kata lain yang memiliki hubungan erat. Pada kata **pena** digunakan untuk mewakili kegiatan menulis dan kata **pedang** untuk mewakili kekuatan fisik atau kekerasan. Kedua kata tersebut digunakan sebagai pengganti makna yang sebenarnya karena memiliki hubungan yang dekat dengan hal yang diwakilinya,

Cette obscure clarté qui tombe des étoiles

*Enfin avec le flux nous fait voir **trente voiles**.*

‘Cahaya redup yang jatuh dari bintang-bintang

Akhirnya, dengan arus kita melihat **tiga puluh layar**’

(<https://www.etudes-litteraires.com/>)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas metonimia yang ditandai dengan adanya kata atau frasa pada suatu hal untuk menggantikan kata lain yang memiliki hubungan erat. Pada kata *voiles* yang berarti ‘layar’ digunakan untuk mewakili kapal. Layar merupakan bagian dari kapal yang memiliki hubungan erat dengan kapal.

- b) Majas sinekdoke yaitu gaya bahasa yang mewakili sebagian dari keseluruhan ataupun sebaliknya.

Pasanglah **telinga** baik-baik menghadapi masalah ini!

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas sinekdoke yang ditandai dengan adanya mewakili sebagian dari keseluruhan ataupun sebaliknya. Pada kata **telinga** digunakan untuk mewakili keseluruhan orang yang diminta untuk mendengarkan dengan baik.

Il parut cent voiles à l'embouchure de la rivière.

‘Terdapat seratus **layar** di muara sungai’

(<https://www.etudes-litteraires.com/>)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas sinekdoke yang ditandai dengan adanya mewakili sebagian dari keseluruhan ataupun sebaliknya. Pada kata *voiles* yang berarti ‘layar’ digunakan untuk mewakili kapal secara keseluruhan.

- c) Majas eufemisme yaitu ungkapan halus dan tidak menyinggung.

Tuna aksara pengganti **buta huruf**.

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas eufemisme yang ditandai dengan adanya ungkapan halus dan tidak menyinggung seperti pada ungkapan tuna aksara yang digunakan sebagai pengganti dari ungkapan buta huruf.

Elle nous a quittés au lieu de dire elle est morte.

‘**Dia telah meninggalkan kita** daripada mengatakan **dia telah meninggal**’

(<https://www.etudes-litteraires.com/>)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas eufemisme yang ditandai dengan adanya ungkapan halus seperti pada ungkapan *elle nous a quittés* yang digunakan sebagai pengganti dari ungkapan *elle est morte*.

- d) Majas elipsis yaitu penghilangan beberapa unsur pada kalimat.

Mereka ke Jakarta minggu yang lalu.

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas elipsis yang ditandai dengan adanya penghilangan beberapa unsur pada kalimat seperti pada kata kerja yaitu pergi atau berangkat.

L'air était plein d'encens et les prés de verdure.

‘Udara dipenuhi oleh aroma dupa dan **padang rumput yang hijau**’

(<https://www.lalanguefrancaise.com/>)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas elipsis yang ditandai dengan adanya penghilangan beberapa unsur pada kalimat seperti pada frasa *étaient pleins* yang dihilangkan pada kalimat kedua.

2.3.4 Majas Perulangan

Majas perulangan adalah majas yang mengulang kata, frasa, ataupun klausa yang sama. Majas perulangan terdiri dari:

- a) Majas aliterasi yaitu pengulangan pada bunyi konsonan.

Datang dari danau.

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas aliterasi yang ditandai dengan adanya pengulangan pada bunyi konsonan yaitu bunyi huruf d.

Un effroyable cri sorti du fond des flots.

‘Teriakan mengerikan terdengar dari kedalaman ombak’

(<https://www.lalanguefrancaise.com/>)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas aliterasi yang ditandai dengan adanya pengulangan pada bunyi konsonan yaitu bunyi huruf f.

- b) Majas asonansi yaitu pengulangan pada bunyi vokal.

Muka muda mudah muram.

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas asonansi yang ditandai dengan adanya pengulangan pada bunyi vokal yaitu bunyi huruf u dan a.

Je fais souvent ce rêve étrange et pénétrant.

‘Saya sering bermimpi aneh dan mendalam’

(<https://www.etudes-litteraires.com/>)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas asonansi yang ditandai dengan adanya pengulangan pada bunyi vokal yaitu bunyi huruf e.

- c) Majas antanaklasis yaitu pengulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda.

Buah pikiran orang tua itu menjadi **buah** cakap orang kampung kami.
(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas antanaklasis yang ditandai dengan adanya pengulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda seperti pada pengulangan kata buah. Pada bagian pertama kata buah digambarkan sebagai gagasan dan pada bagian kedua kata buah digambarkan sebagai bahan pembicaraan.

Un homme de caractère n'a pas toujours bon caractère.

‘Seorang pria yang **berkarakter** tidak selalu memiliki **karakter** yang baik’

(<https://www.lalanguefrancaise.com/>)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas antanaklasis yang ditandai dengan adanya pengulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda seperti pada pengulangan kata *caractère*. Pada bagian pertama kata *caractère* digambarkan sebagai kepribadian yang tegas atau kuat dan pada bagian kedua kata *caractère* merujuk pada sifat atau watak seseorang.

- d) Majas anafora yaitu pengulangan kata atau frasa pada awal kalimat.

Dengan giat belajar kamu bisa memasuki perguruan tinggi. **Dengan giat belajar** segala ujianmu dapat kamu selesaikan dengan baik. **Dengan giat belajar** kamu dapat menjadi sarjana. **Dengan giat belajar** justru kamu dapat mencapai cita-citamu.

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas anafora yang ditandai dengan adanya pengulangan kata atau frasa pada setiap awal kalimat seperti pada frasa dengan giat belajar.

Ce temps qui les donna, ce temps qui les efface....

‘Waktu yang memberikannya, waktu yang menghapusnya...’

(Anidya et al., 2019)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas anafora yang ditandai dengan adanya pengulangan kata atau frasa pada setiap awal kalimat seperti pada frasa *ce temps* yang digunakan untuk menegaskan makna yang ingin disampaikan.

- e) Majas epifora yaitu pengulangan kata atau frasa pada akhir kalimat.

Kemarin Adalah **hari ini**.

Besok Adalah **hari ini**.

Hidup Adalah **hari ini**.

Segala sesuatu buat **hari ini**.

(Tarigan, 2013)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas epifora yang ditandai dengan adanya pengulangan kata atau frasa pada akhir kalimat seperti pada frasa *hari ini*.

Mais, il n'enseignait rien celui-là, ne savait rien, ne souhaitait rien.

‘Tapi, dia tidak mengajarkan **apa-apa**, tidak tahu **apa-apa** dan tidak menginginkan **apa-apa**’

(<https://www.lalanguefrancaise.com/>)

Pada kalimat tersebut ditemukan majas epifora yang ditandai dengan adanya pengulangan kata atau frasa pada akhir kalimat seperti pada frasa *rien*.

Penggunaan majas dalam lagu memiliki peran dalam memperkuat pesan dan menambah estetika dalam lagu.

2.4 Lagu dan Lirik Lagu

Menurut Hidayat (2014), Lagu merupakan media komunikasi massa yang terbentuk dari perpaduan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik.

Menurut Le Robert, lagu merupakan teks yang disertai iringan musik,

umumnya tersusun atas bait dan refrain serta dibuat untuk dinyanyikan. Sinaga et al. (2021), lagu merupakan suatu rangkaian nada. Kemudian, menurut Hale & Nawang (2025), lagu merupakan karya seni berupa perpaduan nada dan suara yang diciptakan untuk memberikan hiburan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa lagu merupakan karya seni yang memadukan unsur musik, nada, suara, dan lirik untuk dinyanyikan serta berfungsi sebagai salah satu bentuk komunikasi massa dan hiburan.

Menurut Hidayat (2014), lirik lagu merupakan ekspresi seseorang terhadap suatu hal yang telah dilihat, didengar ataupun dialaminya. Lirik lagu merupakan hasil karya cipta manusia yang menggambarkan ungkapan perasaan dan emosi yang didapat dari hasil penghayatan berbagai realita kehidupan pengarang (Muslikah et al., 2024). Lalu, Lirik lagu dapat dijadikan sebagai sarana dalam menginterpretasikan setiap hubungan relasi dalam kehidupan manusia (Dian et al., 2023). Pencipta lagu menggunakan kata-kata dan bahasa agar dapat menciptakan daya tarik dan kekhasan pada lirik lagu yang dibuatnya dengan mengekspresikan pengalaman atau perasaannya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan bentuk komunikasi dan ekspresi seseorang yang menghubungkan unsur musik dengan bahasa untuk menyampaikan suatu pesan, perasaan dan emosi dari penulis serta sebagai sarana dalam menginterpretasikan hubungan dan relasi.

2.5 Album *Racine Carrée*



Gambar 1. Cover Album *Racine Carrée*
(Sumber : Pinterest.com)

Pada gambar 1 merupakan album *Racine Carrée* karya Stromae. Album *Racine Carrée* merupakan album kedua yang dirilis oleh Stromae pada 16 Agustus 2013. Album tersebut mengangkat tema mengenai kehidupan yang meliputi hubungan antar manusia, keluarga, percintaan, identitas diri, kritik sosial, dan kesehatan fisik serta psikologis. Album *Racine Carrée* memiliki 13 koleksi lagu dengan judul-judul sebagai berikut :

- 1) *Ta fête* (Pestamu)
- 2) *Papaoutai* (Ayah, dimana kamu?)
- 3) *Bâtard*
- 4) *Ave Cesaria*
- 5) *Tous les Mêmes* (Semua sama)
- 6) *Formidable* (Luar biasa)
- 7) *Moules Frites* (Kerang dan kentang goreng)
- 8) *Carmen*
- 9) *Humain à l'eau* (Manusia di dalam air)
- 10) *Quand c'est ?* (Kapan ?)
- 11) *Sommeil* (Tidur)
- 12) *Merci* (Terima kasih)
- 13) *Avf.*

Album *Racine Carrée* karya Stromae dipilih sebagai objek pada penelitian ini karena lagu-lagu yang terdapat pada album tersebut mengandung banyak gaya bahasa pada lirik lagunya yang secara kreatif menyampaikan makna, emosi,

dan pesan. Tema-tema yang diangkat dalam lagu-lagu tersebut yaitu mengenai kehidupan, hubungan manusia, kritik sosial, dan lain-lain. Album ini mendapatkan dua *Platinum Europe Award* dari IPFI karena albumnya terjual lebih dari dua juta *copy* di Eropa dan meraih tiga kali sertifikasi *Diamond* di Prancis, menduduki peringkat pertama selama beberapa minggu di Belgia, Italia, Swiss, dan Belanda. Kemudian, lagu-lagu yang terdapat pada album tersebut dikenal luas oleh masyarakat di berbagai negara seperti Prancis, Belgia, Swiss, Kanada, dan Jerman. Lirik-lirik lagu juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Prancis di sekolah dan lembaga kursus.

2.6 Biografi Stromae



Gambar 2. Potret Stromae
(Sumber : Pinterest.com)

Pada gambar 1 merupakan potret Stromae. Paul Van Haver atau yang lebih dikenal dengan nama Stromae merupakan seorang musisi, penyanyi, dan penulis lagu kelahiran Belgia. Nama panggung Stromae terbentuk dari pembalikan dari kata maestro, yang diambil dari slang Prancis *verlan*. Stromae lahir di Brussel, dari ayah berdarah Rwanda dan ibu berdarah Belgia. Stromae mengawali karirnya pada tahun 2000-an. Namanya mulai dikenal setelah merilis lagu yang berjudul *Alors on danse*. Stromae memiliki beberapa album, album pertamanya yaitu *Cheese* yang dirilis pada tahun 2010. Kesuksesannya datang pada Album kedua yaitu *Racine Carrée* yang dirilis pada tahun 2013,

yang memuat lagu-lagu populer seperti *Papaoutai*, *Formidable*, dan *Tous les Mêmes*, Album ketiganya yaitu *Multitude* yang dirilis pada tahun 2022. Serta memiliki banyak single seperti *Pardon*, *L'enfer*, *Santé*, dan lainnya.

2.7 Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian relevan dalam menganalisis gaya bahasa pada lirik lagu yaitu :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Anidya, Kusriani, dan Rosita pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Puisi *Le Lac* Karya Alphonse de Lamartine”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam puisi *Le Lac* karya Alphonse de Lamartine. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teknik simak, teknik sadap, teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis semantik maksud. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa : Terdapat gaya bahasa seperti 5 gaya bahasa perbandingan yaitu gaya bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, pleonasme. Lalu, 2 gaya bahasa pertentangan yaitu gaya bahasa hiperbola dan ironi. Gaya bahasa pertautan yaitu gaya bahasa alusi, erotesis, dan eponim. Serta gaya bahasa perulangan yaitu gaya bahasa anafora dan epizeukis.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Makna dan Pesan Moral Dalam Album Lagu *Racine Carré* Karya Stromae”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk makna dan mendeskripsikan nilai pesan moral yang terdapat dalam lagu *Formidable*, *Papaoutai*, dan *Carmen* pada album *Racine Carré* Karya Stromae. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode simak, teknik sadap, teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), dan teknik catat dengan menggunakan table data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu

menggunakan metode padan, Pilah Unsur Penentu (PUP), dan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa : Terdapat 7 jenis makna seperti makna konseptual, makna konotatif, makna kolokatif, makna afektif, makna sosial, makna reflektif, dan makna tematik. Lalu terdapat 3 jenis pesan moral seperti moral individual, moral sosial, dan moral religi.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Albar pada tahun 2019 dengan judul “Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu *Je Suis Malade* Karya Serge Lama (Kajian Stilistika)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan majas dan citraan yang terdapat dalam lirik lagu *Je Suis Malade* karya Serge Lama. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menganalisis yaitu teknik simak dan catat. Penulis menggunakan teknik analisis data seperti mengelompokkan data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa : Terdapat 16 majas diantaranya 6 data majas metafora, 5 data majas hiperbola, 2 data majas perumpamaan, 1 data majas penginsanan, 1 data majas ironi, dan 1 data majas sinekdoke. Lalu terdapat 12 citraan diantaranya 6 data citraan gerakan, 4 data citraan penglihatan, 1 data citraan pengecap, dan 1 data citraan pendengaran.

Persamaan pada penelitian ini dengan ketiga penelitian relevan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada analisis bahasa pada suatu karya sastra atau karya seni berbahasa Prancis seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Anidya, Kusri, dan Rosita pada tahun 2019 yaitu analisis gaya bahasa dalam puisi *Le Lac* Karya Alphonse de Lamartine, penelitian yang dilakukan oleh Damayanti pada tahun 2022 yaitu analisis makna dan pesan moral dalam album lagu *Racine Carré* Karya Stromae, dan penelitian yang dilakukan oleh Albar pada tahun 2019 yaitu majas dan citraan dalam lirik lagu *Je Suis Malade* Karya Serge Lama (Kajian Stilistika). Selain itu, penelitian ini juga memiliki persamaan dengan dua penelitian relevan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Anidya, Kusri,

dan Rosita pada tahun 2019 dan Albar pada tahun 2019 dalam objek kajian linguistik yaitu analisis gaya bahasa (majas) sebagai unsur stilistika yang digunakan oleh pencipta karya untuk menyampaikan makna dan emosi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pun memiliki kesamaan, yaitu teknik simak dan teknik catat yang umum digunakan dalam penelitian linguistik terhadap lirik lagu.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian relevan terletak pada data. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anidya, Kusriani, dan Rosita pada tahun 2019 berfokus pada analisis gaya bahasa dalam puisi Le Lac Karya Alphonse de Lamartine sedangkan pada penelitian ini meneliti gaya bahasa dalam lirik lagu pada album *Racine Carrée* Karya Stromae. Pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti pada tahun 2022 menganalisis tiga lagu yang terdapat pada album *Racine Carrée* seperti *Formidable*, *Papaoutai*, dan *Carmen* namun fokusnya pada makna dan pesan moralnya sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kajian stilistika yaitu gaya bahasa (majas) dan menggunakan keseluruhan lagu. Lalu, pada penelitian yang dilakukan oleh Albar pada tahun 2019 memiliki kesamaan yaitu penelitian majas pada lirik lagu tetapi sumber data yang digunakan berbeda yaitu lagu *Je Suis Malade* karya Serge Lama serta penelitian pada citraan sedangkan pada penelitian ini berfokus pada gaya bahasa (majas) dalam album *Racine Carrée* Karya Stromae.

Penelitian ini memiliki keterbaruan yang terletak pada fokus kajian yang menganalisis majas dalam seluruh lagu yang terdapat pada album *Racine Carrée* Karya Stromae sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai majas.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), metode kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mendeskripsikan mengenai majas yang digunakan pada lirik lagu dalam album *Racine Carrée* karya Stromae. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis dan mendeskripsikan gaya bahasa (majas) yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Racine Carrée* karya Stromae.

3.2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini yaitu album *Racine Carrée* karya Stromae. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah lirik-lirik pada keseluruhan lagu yang berjumlah 13 lagu pada album *Racine Carrée* yang berjudul *Ta fête*, *Papaoutai*, *Bâtard*, *Ave Cesaria*, *Tous les Mêmes*, *Formidable*, *Moules Frites*, *Carmen*, *Humain à l'eau*, *Quand c'est ?*, *Sommeil*, *Merci*, dan *Avf*. Album tersebut dipilih karena merupakan salah satu album yang populer, lirik-lirik lagu pada album tersebut menunjukkan penggunaan majas yang beragam sehingga menarik untuk diteliti. Lagu-lagu pada album tersebut menampilkan penyampaian makna, emosi, dan sosial melalui penggunaan majas. Ini menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki daya tarik untuk diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan yaitu teknik SLBC (Teknik Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015), metode simak yaitu metode yang dilakukan

dengan menyimak penggunaan bahasa oleh objek penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data sebagai berikut :

1. Menyimak dan mendengarkan serta memperhatikan lirik-lirik lagu tersebut dengan menggunakan perangkat audio seperti ponsel atau laptop guna memperoleh data.
2. Mencatat dan membaca setiap lirik lagu secara mendalam dengan menggunakan lirik sebagai sumber data untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan gaya bahasa (majas) yang terdapat dalam lirik lagu tersebut agar memudahkan proses analisis.
3. Menandai setiap lirik yang mengandung majas.
4. Mengelompokkan dan mengklasifikasikan data yang telah diperoleh berdasarkan jenis majas dengan menggunakan tabel tabulasi data sebagai alat bantu sehingga memudahkan proses analisis data.

Tabel 3.1 Contoh Data

No.	Kode Data	Lirik	Majas				Jenis Majas	Keterangan
			Perbandingan	Pertentangan	Pertautan	Perulangan		
1.	1/6-9	Tu aimerais faire (ta fête) Ta mère veut te la faire aussi (ta fête) Le juge voudrait te faire (ta fête) Tout le monde te fera aussi (ta fête)				✓	Epifora	Jenis majas pada lirik tersebut termasuk majas epifora yang ditandai dengan mengulang kata atau frasa yang sama pada akhir kalimat.

Keterangan :

Kode Data : 1/6-9 (Lagu/Baris pada lirik)

Kode Lagu : (1) Ta fête, (2) Papaoutai, (3) Bâtard, (4) Ave Cesaria, (5) Tous les Mêmes, (6) Formidable, (7) Moules Frites, (8) Carmen, (9) Humain à l'eau, (10) Quand c'est ?, (11) Sommeil, (12) Merci, dan (13) Avf.

Majas : Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Pertautan, dan Majas Perulangan

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses analisis yang berlandaskan pada data yang diperoleh lalu dikembangkan secara induktif untuk menemukan pola atau kesimpulan (Sugiyono, 2022). Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis isi yaitu menganalisis lirik lagu yang berfokus pada gaya bahasa (majas).

Dalam menganalisis data, terdapat tahapan-tahapan yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Membaca lirik lagu tersebut secara mendalam dan menandai lirik yang mengandung majas kemudian, data tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis majas.

2. Penyajian Data

Menyusun data yang telah dikelompokkan dan mendeskripsikan serta menjelaskan data tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Menulis kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai gaya bahasa (majas) yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Racine Carrée* karya Stromae.

3.5 Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2022), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, validitas data yang digunakan yaitu triangulasi teori, dengan membandingkan hasil identifikasi majas berdasarkan berbagai teori yang relevan sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat. Kemudian, penulis melakukan pengecekan ulang terhadap data untuk memastikan konsistensi dalam proses identifikasi. Selain itu, hasil analisis tersebut didiskusikan dengan dosen pembimbing skripsi I dan II agar penulis memperoleh saran atau masukan dari dosen pembimbing.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat berbagai jenis majas yang digunakan untuk menyampaikan pesan, emosi, dan kritik sosial dalam lirik lagu pada album *Racine Carrée*. Jenis-jenis majas yang ditemukan meliputi majas metafora, hiperbola, antitesis, anafora, ironi, elipsis, epifora, personifikasi, persamaan (simile), satire, asonansi, sarkasme, eufemisme, dan metonimia. Penggunaan majas-majas tersebut berfungsi untuk memperkuat makna lagu dan membangun efek emosional sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik.
2. Majas yang paling sering muncul dalam lirik lagu pada album *Racine Carrée* adalah majas metafora. Penggunaan majas metafora menunjukkan bahwa Stromae cenderung menyampaikan pesan, perasaan, ataupun keadaan tertentu secara tidak langsung. Selain itu, penggunaan berbagai majas dalam lirik lagu berperan dalam memperkuat emosi, memperindah penggunaan bahasa, serta membantu penyampaian kritik sosial dan pengalaman hidup secara lebih mendalam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk pengajar, melalui hasil penelitian ini diharapkan pengajar dapat memanfaatkan lagu sebagai bahan ajar untuk memperkenalkan berbagai jenis majas sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual.

2. Untuk peserta didik, disarankan untuk memanfaatkan lagu sebagai salah satu media pembelajaran khususnya dalam memahami gaya bahasa (majas) dalam sebuah karya sastra.
3. Untuk peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat dikembangkan dengan memperluas objek penelitian tidak hanya pada album *Racine Carrée*, tetapi juga pada album atau karya lagu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, P. A. V. (2019). *Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Je Suis Malade Karya Serge Lama (Kajian Stilistika)*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/175468/>
- Anidya, R., Kusriani, N., & Rosita, D. (2019). *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Puisi Le Lac Karya Alphonse de Lamartine*. Pranala, 1, 1–12.
- Damayanti, C.I. (2022). *Analisis Makna dan Pesan Moral Dalam Album Lagu Racine Carrée Karya Stromae*. Pranala.
- Dian, S., Rachelia, A., Karol, C., & Putri, N. (2023). *Interpretasi Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Karya Nadin Amizah sebagai Pemahaman tentang Kesehatan Mental*. Prosiding Seminar Nasional, 2, 446-456
<https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/824>
- Étude Littéraires. (2026). *figures de style et vocabulaire de l’analyse littéraire*. Retrieved February 24, 2026, from <https://www.etudes-litteraires.com/>
- Hale, G. M. I., & Nawang, K. W. (2025). *Analisis Gaya Bahasa Dan Amanat Dalam Lagu Ciptaan “Derfi Negara Hale”*. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan, 3(1), 178–188. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.551>
- Hidayat, R. (2014). *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(1), 243–258.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- La Langue Française. (2026). *Figure de Style*. Retrieved February 24, 2026, from <https://www.lalanguefrancaise.com/>
- Larousse. (n.d). *Dictionnaire de Français*. Retrieved February 24, 2026, from <https://www.larousse.fr/>
- Le Robert. (n.d). *Dictionnaire Français*. Retrieved February 24, 2026, from <https://dictionnaire.lerobert.com/fr/>

- Malabbi, N. Q., Fatimah, A. A. B., & Fandini, I. (2025). *Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Bergema Sampai Selamanya Karya Nadhif Basalamah: Kajian Stilistik*. Jurnal Penelitian Nusantara, 1.
- Mulyono, Munir, S., & S, N. H. (2013). *Diksi Dan Majas Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Dalam Kelam Karya Sutikno W.S: Kajian Stilistika*. Jurnal Sastra Indonesia, 2(1), 1–10.
- Muslikah, S. D. C., Madia, I. M., & Teguh, I. W. (2024). *Proses Pembentukan Kata Pada Lirik Lagu Tulus dalam Album Manusia: Kajian Morfologis*. Journal Scientific of Mandalika (JSM), 5(2), 48–71.
<https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/view/2245>
- Pradopo, R. D. (2021). *Stilistika*. Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2009). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Pustaka Pelajar.
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). *Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari*. Jurnal Metabasa, 3.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa.